

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dibahas dalam bab ini adalah mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Adapun pembahasan yang lebih detail adalah sebagai berikut :

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Negeri Kudus

MI Negeri Kudus pada awalnya merupakan SD Laboratorium PGAN Kudus yang digunakan sebagai tempat praktik mengajar kelas III sebelum lulus, yang dikelola secara langsung oleh BP3 PGAN Kudus. Sekitar awal tahun 1990 ada kebijakan baru dalam dunia pendidikan, yakni pengalihfungsian untuk sekolah-sekolah kejuruan menjadi sekolah umum. Awalnya SPG Negeri berubah menjadi SMU 2 Kudus (sekarang SMA 2 Kota) dan PGAN berubah menjadi MAN 2 Kudus.

Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137 pada tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, bahwa SD Laboratorium PGAN Kudus berubah status menjadi MI Negeri Kaliwungu Kudus. Sehingga kewenangan pembinaanya menjadi tanggung jawab Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus (sekarang Kantor Kementerian Agama Kudus). Sejak itu secara resmi berdiri Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki status Negeri pertama dan satu-satunya di kabupaten Kudus hingga sekarang. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolah ialah Bapak H. Muchtar hingga tahun 2002. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Farikhin, S. Ag., M. Pd. I. dari tahun 2002 sampai tahun 2013. Sekarang MI Negeri Kudus dipimpin oleh Bapak H. Noor Yadi, S. Pd. I., M. Pd.I.¹

2. Letak Geografis MI Negeri Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus terletak di Jalan Kadilangu No. 549 Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus, tepatnya ± 100 meter arah selatan SPBU Prambatan Kidul. Menempati areah tanah negara seluas ± 2590 m dengan batas :²

- a. Sebelah Utara : Perkampungan penduduk
- b. Sebelah Barat : MAN 2 Kudus
- c. Sebelah Selata: MTs Negeri 1 Kudus
- d. Sebelah Timur: Sungai / Perkampungan/SMAN 2 Kota Kudus

¹ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

² Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

3. Identitas MI Negeri Kudus

- a. Nama Madrasah : MI Negeri Kudus (KMA 810 Tahun 2017)
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. NSM : 111133190001
- d. NSB : 00213950321004
- e. NPSN : 60712382
- f. Alamat : Jl. Kadilangu No. 549
- g. Desa : Prambatan Kidul
- h. Kecamatan : Kaliwungu
- i. Kabupaten : Kudus
- j. Provinsi : Jawa Tengah
- k. Akreditasi : Terakreditasi A
- l. Tahun Pendirian : 1974
- m. Tahun Penegerian : 1991
- n. KBM : Pagi hari
- o. Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Merdeka
- p. Status Bangunan : Milik Sendiri
- q. Jarak Kecamatan : 3 Km
- r. Jarak Pusat Kota : 1 Km.³

4. Visi, Misi, Motto MI Negeri Kudus

a. Visi

Visi : “ **Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi** ”

Indikator Visi:

1. Terciptanya insan yang mampu dan fasih membaca Al Qur'an serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.
2. Terciptanya insan yang melaksanakan sunnah Nabi dan meneladani pribadi Rasulullah.
3. Terciptanya insan yang selalu mengutamakan shalat berjamaah.
4. Terciptanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah.
5. Terciptanya insan yang maju dan selalu belajar dalam prestasi akademik dan nonakademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.⁴

b. Misi

Sesuai dengan visi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus mempunyai misi:

³ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

1. Menyiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta berwawasan kebangsaan.
2. Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan bersalaman kepada Guru pada saat mulai masuk halaman sekolah/ madrasah
3. Menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca doa-doa dan surat-surat pendek Al Qur'an dalam mengawali kegiatan belajar mengajar
4. Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an serta mencintai Sunnah Nabi
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan melaksanakan salat berjamaah
6. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik
7. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman
8. Menyelenggarakan manajemen madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.⁵

c. Motto

Motto MI Negeri Kudus “SANTRI KUDUS” (*Santun, Tertib, Rapi, Indah, Kreatif, Unggul dan Religius*)⁶

5. Struktur Organisasi MI Negeri Kudus

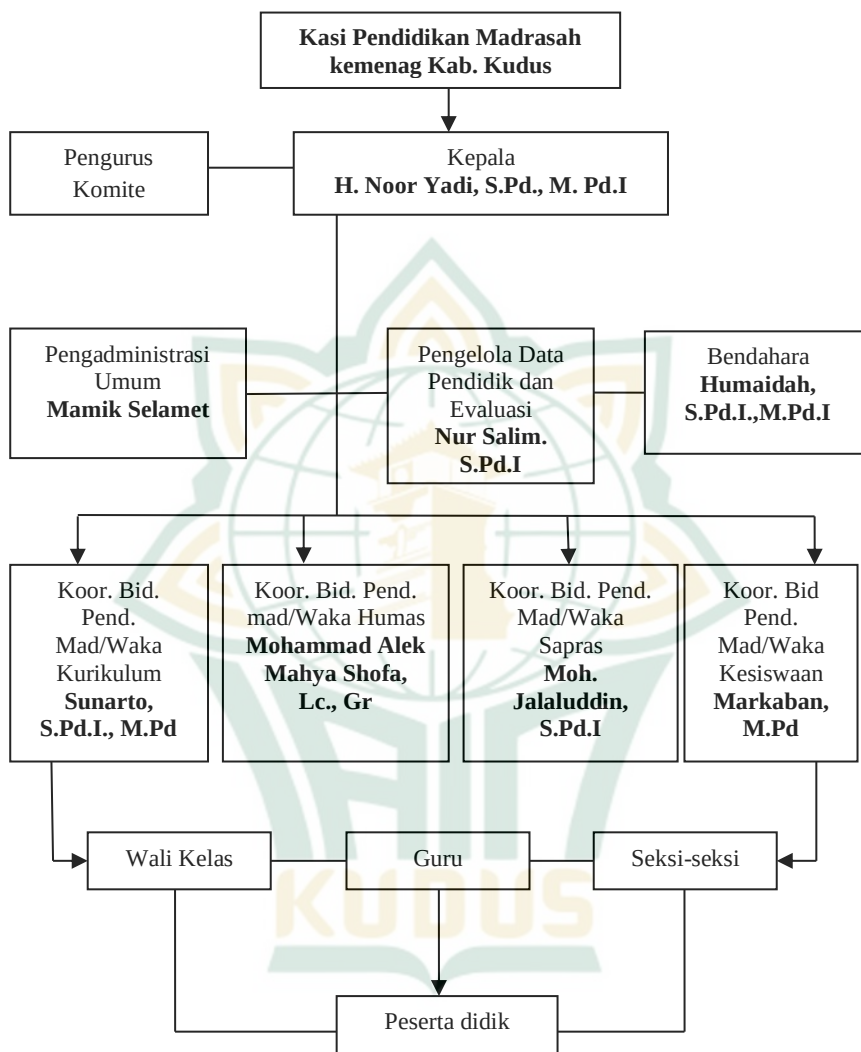
Adapun bagan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus adalah sebagai berikut:⁷

⁵ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

⁶ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

⁷ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Negeri Kudus



6. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus mempunyai siswa sebanyak 659 siswa. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa

No	Kelas	L	P	JML
1	I	46	66	112
2	II	53	65	118
3	III	40	67	107
4	IV	48	61	109
5	V	41	65	106
6	VI	51	56	107
Total		279	380	659

7. Kepegawaian

Pegawai di MI Negeri Kudus terdiri atas 33 guru, 2 tenaga kependidikan, 2 petugas keamanan dan 2 petugas kebersihan. Jadi jumlah seluruh pegawai di MI Negeri Kudus berjumlah 39.⁹

8. Sarana Prasarana MI Negeri Kudus

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus sebagai berikut :¹⁰

Tabel 4. 2 Sarana Prasarana MI Negeri Kudus

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan		
				Baik	RR	RB
1	Ruang Kepala	1	20 M ²	1		
2	Ruang TU	1	40 M ²	1		
3	Ruang Guru	2	112 M ²	2		
4	Ruang Kelas	24	1344 M ²	24	-	-
5	Ruang Lab. Komputer	2	112 M ²	2		
6	Ruang Lab. Bahasa	1	64 M ²	1		
8	Ruang BK	1	28 M ²	1		
9	Ruang UKS	1	32 M ²	1		
10	Ruang Perpustakaan	1	48 M ²	1		
11	Musholla/R. Tempat ibadah	1	56 M ²	1		
13	Kamar mandi/WC Anak	14	87,5 M ²	14		
14	Kamar mandi/WC Guru	4	25 M ²	4		
15	Gudang	1	16 M ²	1		

⁸ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

⁹ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

¹⁰ Hasil Dokumentasi Profil MI Negeri Kudus, Kamis 28 Maret 2024

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ialah paparan data yang diperoleh peneliti dari fokus penelitiannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MI Negeri Kudus, ditemukan beberapa data mengenai pelaksanaan model pembelajaran RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi matematika di MI Negeri Kudus. Setelah mendapat beberapa data, peneliti kemudian menyusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Model RME berbasis Pendekatan TaRL dalam Literasi Numerasi Matematika MI Negeri Kudus

Literasi Numerasi merupakan fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Peserta didik di MI Negeri Kudus khususnya di kelas IV B memiliki kemampuan literasi numerasi yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Peserta didik sulit memahami materi matematika sehingga menjadika peserta didik tidak mampu memahami soal berbentuk cerita yang berbasis HOTS. Seperti yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus yakni :¹¹

“Permasalahan dalam pembelajaran matematika ini ada dua yang pertama dari guru, guru kesulitan mengejar materi di fase B dimana di kelas IV tersebut fase terakhir pada fase B sedangkan pada saat awal fase B mereka belum masuk di kurikulum merdeka. Sehingga guru harus mengejar ketertinggalan materi fase B awal yang belum disampaikan pada peserta didik di kelas sebelumnya. Sedangkan permasalahan di peserta didik misalnya peserta didik yang sulit memahami materi, peserta didik tidak bisa memahami soal narasi yang berbasis HOTS, peserta didik juga pasif dalam pembelajaran namun aktif dalam bermain.”

Untuk menunjang keberhasilan pendidik dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik, maka pendidik memberikan pembelajaran yang inovasi dan kreatif. Salah satunya yakni penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yakni dengan menggunakan model

¹¹Hasil Wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum''at 01 Maret 2024

pembelajaran RME. Seperti yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus sebagai berikut :¹²

“Kalau model pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran khususnya di kurikulum merdeka ini misalnya model pembelajaran saintifik, kooperatif, realistic dan lain-lain. Namun di pembelajaran matematika ini saya lebih banyak menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education.”

Pendidik menggunakan model RME karena pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang masih bersifat abstrak. Sehingga peserta didik sulit memahami materi matematika. Dengan penggunaan model RME ini diharapkan peserta didik mampu memahami konsep matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus :¹³

“Karena pembelajaran matematika kan bersifat abstrak dimana peserta didik harus mengangan-angan jumlah suatu benda yang tidak ada wujudnya, maka dari itu mengatasi masalah tersebut model RME ini bertujuan memberikan pembelajaran matematika secara nyata (*real*) yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”

Penggunaan model RME ini sangat diminati oleh peserta didik karena dalam pembelajarannya melibatkan proses diskusi, dimana rata-rata peserta didik lebih suka mengerjakan soal dengan metode diskusi dibandingkan mengerjakan soal sendiri. Selain itu peserta didik juga lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu peserta didik kelas IV B MI Negeri Kudus yakni sebagai berikut :¹⁴

“Pembelajaran sangat menyenangkan dengan berdiskusi, karena dengan diskusi bisa mencari jawaban secara bersama-sama dengan teman. Dengan diskusi itu saya lebih paham materi matematika.”

¹² Hasil Wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum’at 01 Maret 2024

¹³ Hasil Wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum’at 01 Maret 2024

¹⁴ Hasil Wawancara, Peserta Didik Kelas IV MI Negeri Kudus, Rabu, 06 Maret 2024

Selain menggunakan model pembelajaran RME, pendidik juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan dalam kurikulum merdeka yakni pendekatan TaRL. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus sebagai berikut :¹⁵

“Tentu saja, saya menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran matematika ini adalah pendekatan dalam kurikulum merdeka yakni pendekatan sesuai dengan tingkatan pemahaman peserta didik yakni pendekatan TaRL.”

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi peserta didik kelas IV B MI Negeri Kudus ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya dalam literasi numerasi matematika. Sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, peserta didik juga lebih memahami materi pembelajaran setelah diterapkannya model RME dan pendekatan TaRL. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus yakni sebagai berikut:¹⁶

“Menurut saya, Model RME dan pendekatan TaRL memiliki beberapa keterkaitan yang pertama, keduanya sama-sama menekankan pada pembelajaran yang relevan dengan kehidupan, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep matematika. Keduanya saling melengkapi upaya meningkatkan literasi numerasi matematika. Sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.”

Adapun proses pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika kelas IV B MI Negeri Kudus ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pelaksanaan

Perencanaan pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL di persiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yakni modul ajar, LKPD, soal assessment diagnostik, materi dan bahan ajar.

¹⁵ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

¹⁶ Hasil Wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

Seperti yang di ungkapkan oleh pendidik matematika kelas IV B, yakni sebagai berikut:¹⁷

“Yang saya siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran yang terdiri dari, modul ajar, LKPD, Soal assessment diagnostik, materi dan bahan ajar.”

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang paling penting dalam sebuah pembelajaran. Modul ajar yang digunakan oleh pendidik disesuaikan dengan format dari kemendikbud yang secara sistematis berisi tentang informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan dan detail pertemuan yang akan digunakan pendidik dalam sebuah pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus adalah sebagai berikut :¹⁸

“Modul ajar itu sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Untuk penyusunannya saya menyesuaikan dengan anjuran dari kemendikbud yang terdiri dari informasi umum yang didalamnya membahas tentang identitas modul, kemudian capaian dan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, model yang saya gunakan, pendekatan bahkan evaluasi atau bahan ajar lainnya yang saya gunakan saat pembelajaran juga terlampir pada modul ajar.”

Selain mempersiapkan modul ajar pendidik juga menyiapkan lembar kerja peserta didik. Dalam penyusunan lembar kerja peserta didik, pendidik menyesuaikan dengan materi yang diintegrasikan dengan penerapan model RME. Lembar kerja peserta didik dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan ketika mengerjakan soal. Seperti yang dikatakan pendidik matematika kelas IV B sebagai berikut :¹⁹

“ Dalam penyusunan modul ajar perlu juga lembar kerja peserta didik. LKPD yang saya susun saya sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan diintegrasikan

¹⁷ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

¹⁸ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

¹⁹ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

dengan penerapan model RME. LKPD saya buat semenarik mungkin, dan kalau bisa ada gambarnya biar peserta didik tidak bosan dan monoton hanya angka-angka saja”

Pendidik juga menyiapkan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik digunakan pendidik untuk mengukur pemahaman peserta didik sehingga dalam penerapan pendekatan TaRL pendidik dapat membagi kelompok sesuai dengan beberapa tingkat level kemampuan dari peserta didik. Dalam proses membaginya pendidik memberikan soal asesmen terlebih dahulu kemudian di nilai dan di analisis oleh pendidik, setelah itu pendidik dapat membagi peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik menjadi sebuah kelompok belajar. Soal asesmen diagnostik di ambil dari buku modul asesmen awal matematika SD/MI Kelas 4 yang disusun oleh tim pusat asesmen dan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus sebagai berikut :²⁰

“Saya juga menyiapkan soal asesmen diagnostik yang tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik sehingga saya bisa membagi kelompok sesuai dengan pendekatan TaRL yang dalam penerapannya saya berikan soal terlebih dahulu kemudian saya nilai dan analisis untuk membagi peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik menjadi sebuah kelompok. Soal yang saya berikan saya ambil dari buku modul asesmen awal matematika SD/MI Kelas 4 yang disusun oleh tim pusat asesmen dan pembelajaran.”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang di persiapan guru sebelum pembelajaran yakni berupa penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan format dari kemendikbud. Selain itu pendidik juga menyiapkan bahan ajar dan materi yang akan disampaikan, pendidik juga memanfaatkan LKPD dan soal asesmen untuk menunjang pembelajaran yang efektif.

²⁰ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum’at 01 Maret 2024

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika di MI Negeri Kudus ini terdiri atas beberapa langkah yang disesuaikan dengan model RME. Dalam pelaksanaannya pembelajaran terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Seperti yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI negeri Kudus sebagai berikut : ²¹

“Dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika MI Negeri Kudus ini terdiri dari beberapa langkah yang saya sesuaikan dengan sintak RME. Seperti pembelajaran lainnya pembelajaran dimulai dengan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan penutup.”

Adapun penjelasan langkah kegiatan pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Dalam tahap ini pendidik melakukan orientasi dengan memberi salam pembuka dan memimpin doa sebelum belajar. Pendidik menyiapkan peserta didik untuk belajar dengan mengecek kehadiran peserta didik. Pendidik juga melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari. Selain itu pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari pada hari itu.²²

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik mengintegrasikan model RME yang dipadukan dengan pendekatan TaRL. Sebelum masuk ke langkah-langkah RME pendidik terlebih dahulu memberikan soal assesmen diagnostik. Soal assesmen diagnostik diberikan untuk mengukur pemahaman peserta didik di awal pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru matematika kelas IV B MI Negeri Kudus sebagai berikut :²³

²¹ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

²² Hasil Observasi, Pelaksanaan pembelajaran di Kelas IV B, Jum'at 23 Februari 2024

²³ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

” Sebelum memulai pembelajaran dan masuk ke materi saya memberikan soal diagnostik terlebih dahulu untuk mengukur pemahaman mereka.”

Setelah melaksanakan assesmen diagnostik kemudian guru menilai dan menganalisis peserta didik untuk dibagi menjadi sebuah kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan agar pemahaman peserta didik merata. Selain itu menghindari adanya budaya bullying dalam pemilihan kelompok belajar. Maka pendidik lebih memilih untuk membagi kelompok menggunakan pendekatan TaRL dikarenakan pendidik menghindari adanya peserta didik yang sering memilih teman kelompok sesuai dengan teman dekatnya. Sehingga peserta didik yang tidak disukai oleh temannya tidak dapat kelompok belajar dan terkadang juga terasingkan. Hal ini menjadi alasan guru untuk menghentikan budaya tersebut agar peserta didik memiliki sikap kebersamaan dan tidak memilih-milih dalam berteman. Seperti yang dikatakan oleh guru matematika kelas IV MI Negeri Kudus yakni sebagai berikut :²⁴

“Dulu saya membagi kelompok secara acak, dari anak yang tingkat intelektualitasnya rendah, sedang , dan tinggi. Namun seiring berjalannya waktu peserta didik malah hanya menggantung pada peserta didik yang tingkat intelektualitasnya tinggi saja. Sehingga saya membagi kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik, hal ini bertujuan agar saya bisa memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kelompoknya. Selain itu di MI Negeri ini sedang menerapkan budaya stop bullying, karena biasanya murid-murid kalau dibagi kelompok tidak dengan teman yang disukai maka murid-murid memberontak, ada juga ketika disuruh milih kelompok sendiri ada satu atau dua murid yang tidak dapat kelompok, Jadi untuk menghindari tersebut maka saya yang membagi kelompoknya.”

Selanjutnya pendidik memberikan materi yakni materi pecahan yang diintegrasikan dengan model RME berbasis pendekatan TaRL. Langkah pelaksanaan model RME

²⁴ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

menurut pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus yakni sebagai berikut :²⁵

“langkah-langkah model RME yakni: siswa memahami masalah dalam soal, siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai soal yang telah dipahami, siswa menyelesaikan soal yang telah saya beri, siswa berdiskusi secara kelompok yang sudah saya tentukan, siswa membuat kesimpulan.”

Sedangkan dari hasil observasi peneliti pada pembelajaran yang berlangsung, peneliti mengamati beberapa langkah pelaksanaan RME adalah sebagai berikut:²⁶

1. Memahami Masalah Kontekstual

Pada tahap ini pendidik menjelaskan materi pecahan pada peserta didik. Dalam proses menjelaskan, pendidik memberikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam bentuk lembar kerja peserta didik. Peserta didik diminta untuk memahami soal yang ada pada lembar kerja peserta didik yakni “ Ibu memiliki 1 loyang martabak yang akan diberikan kepada Nina dan adiknya, Ibu memotong martabak menjadi 6 bagian, berapakah bagian yang didapat Nina dan adik jika martabak tersebut di bagi rata? Setelah kamu tahu jawabannya berapa pecahan senilai dari pecahan yang sudah kamu dapat?”²⁷

2. Menjelaskan Masalah Kontekstual

Dalam tahap ini perwakilan peserta didik diminta menyampaikan pendapatnya ke pendidik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, jawaban peserta didik masih ada yang kurang tepat. Namun pendidik selalu membimbing peserta didik untuk memahami soal yang telah diberikan. Pendidik juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya.²⁸

3. Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Setelah menjelaskan masalah kontekstual pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan soal dengan perintah yang sesuai di lembar kerja peserta didik yakni untuk menuliskan cara, alasan, dan jawaban dari soal

²⁵ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum’at 01 Maret 2024

²⁶ Hasil Observasi, Kelas IV B, Jum’at 23 Februari 2024

²⁷ Hasil Observasi, Kelas IV B, Jum’at 23 Februari 2024

²⁸ Hasil Observasi, Kelas IV B, Jum’at 23 Februari 2024

tersebut. Peserta didik kebanyakan masih bingung dan tidak paham saat memberikan alasan mengapa menggunakan cara mereka menyelesaikan soal. Namun pendidik tetap membimbing peserta didik yang kurang paham dengan soal yang mereka kerjakan.²⁹

4. Mendiskusikan Jawaban

Pada tahap ini pendidik membagi kelompok sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik yang telah diukur dengan pemberian soal diagnostik di awal pembelajaran. Pembagian kelompok dibagi menjadi 7 kelompok yakni kelompok yang memiliki pemahaman kurang yakni kelompok 1 dan 2, kemudian kelompok yang tingkat pemahamannya sedang yakni kelompok 3, 4 dan 5. Dan kelompok yang memiliki pemahaman tinggi yakni kelompok 6 dan 7. Pendidik memberikan arahan pada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Peserta didik pun lebih aktif bertanya pada pendidik dan aktif dalam proses diskusi.

Dalam kegiatan diskusi ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal pecahan senilai dengan menjawab hasilnya kemudian cara mengerjakan serta alasan menggunakan cara tersebut. Setelah proses diskusi selesai pendidik membimbing peserta didik untuk menyampaikan dan membandingkan hasil diskusinya dengan kelompok lain. Peserta didik mengikuti arahan dari guru dengan baik, sehingga proses diskusi tersebut lebih aktif dan peserta didik mampu memahami materi pecahan senilai.³⁰

5. Menarik Kesimpulan

Setelah memahami materi peserta didik bersama-sama guru membuat kesimpulan pada pembelajaran yang telah dipelajari.³¹

3) Penutup

Tahap ini adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran. Pendidik menutup pembelajaran dengan menanyakan kembali pada peserta didik mengenai materi pecahan senilai. Pendidik memberi soal untuk dikerjakan di rumah secara mandiri. Setelah itu pendidik memberitahu materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya.

²⁹ Hasil Observasi, Kelas IV B, Jum'at 23 Februari 2024

³⁰ Hasil Observasi, Kelas IV B, Jum'at 23 Februari 2024

³¹ Hasil Observasi, Kelas IV B, Jum'at 23 Februari 2024

Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk membaca doa setelah belajar dan menutup dengan salam.³²

c. Evaluasi Pelaksanaan

Pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus melaksanakan beberapa evaluasi atau penilaian pada pembelajaran matematika yakni sebagai berikut :

1) Asesmen Formatif

Pelaksanaan asesmen formatif ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada praktiknya pendidik memberikan soal yang ada pada LKPD yang diberikan pada saat proses pembelajaran.

2) Asesmen Sumatif

Pelaksanaan asesmen sumatif ini dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Misalnya pendidik memberi soal setelah pembelajaran, bisa berupa soal singkat atau pekerjaan rumah.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus sebagai berikut :³³

“Biasanya saya menggunakan evaluasi formatif yang dilakukan saat pembelajaran berupa LKPD yang telah saya buat, selain itu saya menggunakan evaluasi sumatif yang saya laksanakan setelah habis materi, kadang saya kasih soal bisa berupa ulangan ataupun ujian kadang juga saya kasih PR setiap selesai satu materi.”

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Model RME berbasis Pendekatan TaRL dalam Literasi Numerasi Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika kelas IV B MI Negeri Kudus ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran ialah adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat yang penjelasannya sebagai berikut :

³² Hasil Observasi, Kelas IV B, Jum'at 23 Februari 2024

³³ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi Numerasi matematika kelas IV B MI Negeri Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Keterlibatan pendidik yang mendalam.
Pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi pelaksanaan model RME dengan pendekatan TaRL.
- 2) Keterlibatan peserta didik.
Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan model RME dengan pendekatan TaRL ini sangat diperlukan. Karena dalam proses pembelajaran RME ini peserta didik menjadi peran utama setelah pendidik dalam keberhasilan penerapan model RME berbasis TaRL.
- 3) Dukungan dari pihak sekolah.
Kepemimpinan sekolah yang memberikan dukungan serta sumber daya yang cukup untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum.
- 4) Lingkungan belajar yang mendukung.
Lingkungan belajar yang mendukung ini mencakup ruang yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai, adanya sumber daya dukung seperti buku pembelajaran yang lengkap, perangkat lunak dan akses internet yang baik.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV MI Negeri Kudus yakni sebagai berikut :³⁴

“Faktor yang mendukung pelaksanaan model RME dengan pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika ini meliputi : Keterlibatan guru yang mendalam. Disini guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pelaksanaan model RME dengan pendekatan TaRL, Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan model RME dengan pendekatan TaRL ini sangat diperlukan juga, Kepemimpinan sekolah yang memberikan dukungan serta sumber daya yang cukup untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, Lingkungan belajar yang mendukung.”

³⁴ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika kelas IV B MI Negeri Kudus yakni sebagai berikut :

1) Perubahan Kurikulum

Adanya pengalihan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka ini termasuk penghambat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran RME dan pendekatan TaRL. Pendidik mengejar materi di fase B pada saat peserta didik berada dalam fase B terakhir , sedangkan fase B awal belum terkejar karena pada saat itu belum menerapkan kurikulum merdeka.

2) Tingkat pemahaman peserta didik yang beragam

Tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda sehingga pendidik memberikan alternatif dan inovasi baru dalam pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan setiap peserta didik memiliki pemahaman yang sama.

3) Keterbatasan waktu

Pelaksanaan pembelajaran RME berbasis pendekatan TaRL memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga dalam penerapannya pendidik harus bekerja ekstra agar bisa terlaksana sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus yakni sebagai berikut :³⁵

“Tentu ada, Implementasi keduanya memerlukan pemahaman materi yang kuat, Jika saya tidak bisa memahami materi dan konsep matematika dengan baik maka kedepannya juga saya akan menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan RME dan TaRL. Kemudian kesulitan dalam mengejar materi yang belum tersampaikan di awal fase B. Karena dulu peserta didik masuk kurikulum merdeka saat mereka kelas 4 dan pada saat masih kelas 3 mereka masih menggunakan kurikulum 2013. Sehingga sebisa mungkin saya mengejar ketertinggalan materi tersebut. Kemudian tingkat pemahaman siswa yang beragam sehingga ketika penerapan guru harus memenuhi kebutuhan pembelajaran secara individu yang kemungkinan sulit dalam kelas besar,

³⁵ Hasil wawancara, Guru Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus, Jum'at 01 Maret 2024

apalagi jumlah dari peserta didik yang banyak. Kemudian keterbatasan waktu, dalam penerapan model RME dan TaRL ini menyita waktu yang sangat banyak sehingga guru harus ekstra dalam pelaksanaannya.”

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti yakni hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan merangkum hal-hal yang pokok kemudian disajikan dalam sebuah narasi yang dikaitkan dengan teori, kemudian dari penyajian data tersebut disimpulkan oleh peneliti sendiri. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Model RME berbasis Pendekatan TaRL dalam Literasi Numerasi Matematika Kelas IV MI Negeri Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MI Negeri Kudus ditemukan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya di kelas IV B. Pembelajaran matematika di MI Negeri Kudus Khususnya di kelas IV B ini memiliki beberapa permasalahan yakni sulitnya peserta didik memahami materi matematika, sulitnya peserta didik memahami soal cerita berbasis HOTS, peserta didik tidak minat pada pembelajaran matematika yang mengakibatkan peserta didik pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik pada literasi numerasi matematika.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model RME berbasis pendekatan TaRL di MI Negeri Kudus ini bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yakni pembelajarannya berbasis proyek, pembelajaran yang terdiferensiasi dan berfokus pada penguatan literasi dan numerasi.³⁶ Penguatan literasi numerasi pada peserta didik di MI Negeri Kudus ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran matematika ini bertujuan agar pembelajaran lebih aktif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan pendidik adalah model pembelajaran RME. Model pembelajaran RME merupakan model pembelajaran yang bersifat real atau nyata yang dihubungkan dengan aktivitas manusia sehari-

³⁶ Jamilatu Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Auladuna* 5 (2023): 8.

hari.³⁷ Dengan menerapkan model RME pendidik berharap peserta didik mampu memahami konsep matematika baik berupa narasi maupun angka yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menggunakan model pembelajaran, pendidik juga menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yakni pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL yakni pendekatan pembelajaran dimana peserta didik dikelompokkan sesuai kemampuan belajarnya. Pendekatan ini bertujuan agar pendidik dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika dalam memberikan perlakuan pada peserta didik berhasil maka peserta didik dapat memahami konsep matematika dan dapat meningkatkan literasi numerasi peserta didik tersebut.³⁸

Rendahnya pemahaman literasi numerasi peserta didik, menjadikan model RME dan pendekatan TaRL memiliki peluang dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik kelas IV B MI Negeri Kudus. Dengan menggunakan model RME dan pendekatan TaRL dalam pelaksanaan pembelajaran maka peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan dan meningkatkan literasi dan numerasi. Karena model RME dan pendekatan TaRL memiliki tujuan sama yaitu menyamaratakan pemahaman peserta didik yang kaitkan dengan kehidupan nyata begitupun juga dengan pembelajaran literasi numerasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Leo Waldi Barus, Rafiki Ikhsan, Siska Erika Dewi dan Abdul Mujib dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dengan menggunakan model RME maka literasi numerasi peserta didik dapat meningkat. RME dapat digunakan sebagai fondasi dalam memecahkan masalah dalam mengembangkan serta meningkatkan literasi numerasi sebagai sumber untuk belajar baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sehingga peserta didik mampu memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

³⁷ Imas Riskayanti and Asep Samsudin, "Penerapan Model RME (Realistic Mathematic Education) Untuk Mengetahui Gambaran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Siswa Kelas II SD," *Collase* 06 (2023): 775.

³⁸ Veronika Priella Mangesthi, Rina Dwi Setyawati, and Noor Miyono, "Pengaruh Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB Di SDN Karanganyar Gunung 02," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 19098.

³⁹ Leo Waldi Barus et al., "Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode RME," *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2023): 31.

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL di kelas IV MI Negeri Kudus terdapat beberapa tahapan, yakni sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pendidik matematika kelas IV MI Negeri Kudus mempersiapkan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti : Modul Ajar, modul ajar ini berisi tentang informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaram, detail rancangan dan detai pertemuan yang akan digunakan pendidik saat pembelajaran berlangsung. Modul ajar juga berisi bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik. Selanjutnya Pendidik menyusun LKPD yang disesuaikan dengan materi pecahan senilai. LKPD yang disusun oleh pendidik dibuat semenarik mungkin dan tentunya di sesuaikan dengan langkah-langkah RME. pendidik juga menyiapkan soal assesment diagnostik yang disiapkan pendidik untuk melaksanakan penilaian dengan tujuan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan pendekatan TaRL.

Pernyataan diatas sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Nadia Siregar dkk, menjelaskan bahwa tahap perencanaan merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini pendidik menyusun materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode dan model pembelajaran, serta alokasi waktu dan penilaian yang akan digunakan.⁴⁰

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan model RME berbasis TaRL di MI Negeri Kudus ini terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Dian Puspita dan Heru Purnomo dalam jurnalnya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang memuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika pemilihan model maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.⁴¹

⁴⁰ Nadia Sabrina Siregar et al., "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 317.

⁴¹ Dian Puspita and Heru Purnomo, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 188.

Adapun penjelasannya langkah-langkah pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi peserta didik kelas IV di MI Negeri Kudus adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan pendidik membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik kemudian memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bersama-sama.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan model RME dengan pendekatan TaRL. Adapun langkah-langkah pada kegiatan inti adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidik memberikan soal assesmen diagnostik pada peserta didik. Soal assesmen tersebut diberikan pada peserta didik dengan tujuan mengukur kemampuan peserta didik di awal pembelajaran.
- 2) Pendidik menjelaskan materi pecahan pada peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta memahami soal yang ada pada LKPD yang disiapkan oleh pendidik. **(Memahami Masalah Kontekstual)**
- 4) Perwakilan peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai masalah yang telah dipahami kepada pendidik. **(Menjelaskan Masalah Kontekstual)**
- 5) Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di LKPD secara individu. **(Menyelesaikan Masalah Kontekstual)**
- 6) Pendidik membagi kelompok sesuai tingkatan pemahaman peserta didik sesuai dengan nilai yang diperoleh saat mengerjakan soal assesmen diagnostik.
- 7) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan soal yang diberikan pendidik pada LKPD. **(Mendiskusikan Jawaban)**
- 8) Pendidik memberikan arahan pada peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

9) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi nya di depan kelas dan membandingkan hasil diskusi nya dengan kelompok lain.

10) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi **(Menarik Kesimpulan)**

Dari penjelasan langkah-langkah pelaksanaan model RME di atas sesuai dengan tahapan model RME yang dikatakan oleh Isrok'atun dan Amelia Rosmala pada bukunya bahwa terdapat lima tahapan model RME yakni 1) Memahami masalah kontekstual. 2) Menjelaskan masalah kontekstual. 3) Menyelesaikan masalah kontekstual. 4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. 5) Menyimpulkan.⁴²

c. Penutup

Pada tahap ini pendidik menanyakan kembali terkait materi yang telah dipelajari. Setelah peserta didik telah memahami materi yang dipelajari, pendidik memberitahu materi yang akan dipelajari di pertemuan yang akan datang. Pendidik menutup pembelajaran dengan memimpin doa setelah belajar.

3) Tahap Evaluasi

Pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus menggunakan dua assessment dalam pembelajaran yakni assesmen formatif yang pelaksanaannya dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada praktiknya pendidik memberikan soal yang ada pada LKPD yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu juga menggunakan assesmen sumatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Neni Nurhasanah, Ayu Azhari, Khairani Berutu, dan Tegar Jaya Putra dalam Jurnalnya menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan penilaian atau mengukur hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu untuk mengetahui kegiatan mengajar yang diterapkan sudah sesuai atau belum. Dalam evaluasi pembelajaran pendidik

⁴² Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, ed. B. Sari Fatmawati, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

dapat menggunakan assessment sumatif maupun normatif dan diagnostik⁴³

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dalam pelaksanaannya tidaklah selalu berjalan dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam sebuah pembelajaran.⁴⁴ Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika kelas IV MI Negeri Kudus ialah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ialah semua faktor yang bersifat mendorong, membantu jalannya sebuah kegiatan.⁴⁵ Adapun faktor pendukung terlaksananya model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi kelas IV B MI Negeri Kudus adalah sebagai berikut:

1) Keterlibatan pendidik yang mendalam.

Pendidik disini sebagai peran utama dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL di MI Negeri Kudus. Ketika pendidik belum memahami mengenai model RME maupun pendekatan TaRL maka berjalannya pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif. Begitu sebaliknya ketika pendidik mampu memahami secara mendalam mengenai model RME dan pendekatan TaRL maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikatakan oleh Yakin Akbar Asikin, Ismawati Sibala dan Nurhajjah Rasyid dalam jurnalnya menjelaskan bahwa peran pendidik dalam sebuah pembelajaran adalah sangat penting. Pembelajaran akan bermakna apabila pendidik mengetahui tujuan yang akan disampaikan pada peserta didik sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang inovasi dan kreatif.

⁴³ Neni Nurhasanah et al., "Evaluasi Pembelajaran Dikelas," *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 2 (2023): 259.

⁴⁴ Mutia Balkis Winanda, Annisa Fikria Hasibuan, and Muhammad Ilham Maulana Batu Bara, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/i MIN 1 Labuhanbatu Selatan," *Jurnal Kajian Konseling* 1, no. 1 (2022): 93.

⁴⁵ Balkis Winanda, Fikria Hasibuan, and Maulana Batu Bara.

Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang menyenangkan.⁴⁶

2) Keterlibatan Peserta Didik.

Selain pendidik, keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL ini sangat penting. Karena dalam menunjang berhasilnya sebuah pembelajaran tentu perlunya antusias dari peserta didik. Hal ini didukung dengan pernyataan Lisa Ramadhani, Rahmah Johar, dan Bansu Irianto Ansari bahwa selain guru yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik juga berpengaruh penting dalam berhasilnya proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat berupa perhatian peserta didik pada pembelajaran, rasa ingin tahu, minat, optimisme, dan semangat peserta didik saat pembelajaran.⁴⁷

3) Dukungan Dari Pihak Sekolah

Berhasilnya pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL di MI Negeri Kudus di pengaruhi dengan adanya kepala sekolah dan jajarannya yang mendukung penuh proses pembelajaran serta sumber daya yang cukup untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum. Hal tersebut menjadikan pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan pendidik.

Hal ini didukung dengan pernyataan Nur Amaliyah Hanum, Achmad Supryanto, dan Agus Timan bahwa faktor penentu berhasilnya pembelajaran bukan hanya dari pendidik saja, tetapi dukungan dari pihak sekolah seperti sumber daya manusianya yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan meliputi tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (pengawas, peneliti, pustakawan, laboran, dan lain-lain). Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisor

⁴⁶ Yakin Akbar Asikin, Ismawati Sibata, and Nurhajjah Rasyid, "Peran Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Al-Asasiyya : Journal Basic of Education (AJBE)* 6 (2021): 55.

⁴⁷ Lisa Ramadhani, Rahmah Johar, and Bansu Irianto Ansari, "Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Keterlibatan Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)," *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 10 (2021): 70.

sekolah harus dapat membantu pendidik, melayani pendidik, mengupayakan peningkatan kualitas pendidik.⁴⁸

4) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar di MI Negeri Kudus yang mendukung sangat penting dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL. Hal ini mencakup ruang belajar yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai, adanya sumber daya dukung seperti buku pembelajaran yang lengkap, perangkat lunak dan akses internet yang baik.

Hal ini didukung dengan pernyataan Ariyanti pada jurnalnya bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai, sikap guru, bahkan hubungan guru dengan peserta didik yang baik dapat memberikan dampak positif pada prose pembelajaran. Lingkungan yang menunjang pembelajaran seperti laboratorium, kelas yang nyaman, dan alat pembelajaran yang lengkap.⁴⁹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah semua faktor yang menghalangi dan menghambat proses kegiatan.⁵⁰ Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL adalah sebagai berikut :

1) Adanya Perubahan Kurikulum

Peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model RME berbasis pendekatan TaRL. Adanya perubahan kurikulum menjadikan pendidik harus mengejar materi di fase B pada saat peserta didik berada dalam fase B terakhir , sedangkan fase B awal belum terkejar karena pada saat itu belum menerapkan kurikulum merdeka.

Hal ini didukung dengan pernyataan Veronica Resty Panginan dan Susianti dalam jurnalnya bahwa saat pandemi covid 19 terjadi perubahan kurikulum pada pendidikan di Indonesia. Peralihan kurikulum dari 2013 menjadi kurikulum

⁴⁸ Nur Amaliyah Hanum, Achmad Supryanto, and Agus Timan, “Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar,” *Jurnal Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29 (2020): 39.

⁴⁹ Arianti, “Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif,” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 43, <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.

⁵⁰ Balkis Winanda, Fikria Hasibuan, and Maulana Batu Bara, “Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/i MIN 1 Labuhanbatu Selatan.”

merdeka mengakibatkan pemikiran baru yang mengharuskan pendidik untuk menyesuaikan dengan kurikulum. Perubahan kurikulum ini menjadikan pendidik kebingungan karena pelatihan dan ilmu pengetahuan yang baru diterima dan diterapkan pada kurikulum 2013 harus kembali berganti kekurikulum baru yakni kurikulum merdeka.⁵¹

2) Tingkat Pemahaman Peserta didik yang Beragam

Beragamnya pemahaman peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan model RME berbasis TaRL. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model RME berbasis pendekatan TaRL di MI Negeri Kudus ini mengharuskan pendidik memerlukan ketelitian dalam memahami kemampuan peserta didik secara individual.

Hal ini didukung dengan pernyataan Syahratul Mubarakah dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan TaRL terdapat tantangan pendidik dalam melaksanakan assessment diagnostik yakni pada pembagian kelompok peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Pendidik harus mengulang assessment diagnostik jika terdapat kesalahan dalam pembagian kelompok. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana dengan efektif.⁵²

3) Keterbatasan Waktu

Dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL membutuhkan waktu yang cukup lama. Waktu yang terbatas membuat pendidik harus ekstra dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut menjadi hambatan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pernyataan Asep Sriwijaya dalam jurnalnya bahwa kelemahan dari model RME adalah membutuhkan waktu yang lama. Sehingga memungkinkan pendidik harus tepat dan cepat dalam melaksanakannya.⁵³

⁵¹ Veronica Resty Panginan and Susianti, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1 (2022): 10.

⁵² Syahratul Mubarakah, "Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4 (2022): 175.

⁵³ Asep Sriwijaya, "Realistic Mathematical Education (RME) Learning Model in Overcoming Fraction Promblems," *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021* 4 (2021): 1547.